

Monograf Motivasi Belajar

by Meirza Nanda Faradita

Submission date: 18-Jun-2021 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1608378603

File name: I_BELAJAR_IPA_MELALUI_MODEL_PEMBELAJARAN_COURSE_REVIEW_HORAY.pdf (1.19M)

Word count: 8249

Character count: 54620

PENULIS: MEIRZA NANDA FARADITA, S.Pd., M.Pd
MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COURSE REVIEW HORAY

RINGKASAN

Kegiatan pembelajaran IPA pada umumnya hanya dilakukan dengan ceramah dan pemberian tugas berupa soal latihan kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran IPA tidak berjalan dengan maksimal dan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *course review horay* terhadap motivasi belajar siswa Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar. Rancangan penelitian ini jenis kuasi eksperimen dengan non equivalent pretest– posttest design. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner dan dianalisa dengan uji paired t test. Hasil uji paired t test menunjukkan bahwa nilai p kedua kelompok = 0,000, dengan $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan nilai $p < \alpha$ berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut nilai thitung menunjukkan nilai thitung kelompok eksperimen = 8,074 dan nilai thitung kelompok kontrol = 5,037, pada tabel diatas didapatkan nilai $df = 29$ maka nilai t tabel dengan $df = 29$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1.699. Hal ini menunjukkan nilai thitung kedua kelompok lebih besar dari nilai t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh motivasi yang berbeda dibanding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Pengaruh motivasi belajar terlihat dari hasil pretest dan posttest yang diisi oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 37,6% model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar negeri Kedungturi Taman-Sidoarjo.

Kata Kunci : *Course Review Horay*, IPA
PRAKATA

66
Penulisan Monograf ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Type *Course Review Horay*. Penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan hasil belajar dan terciptanya kualitas guru yang profesional maka penulis ikut berkompetisi dan turut mengembangkan ilmu pengetahuan melalui buku monograf dalam bidang pendidikan dengan judul “PENERAPAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY DI SD”. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. dr. Sukadiono, MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan monograf ini.
2. Dr. Sujinah, M.Pd., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan kesempatan dan memotivasi penulis untuk menyusun monograf
3. Endah Hendarwati, SE., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan ijin menulis
4. Fitroh Setyo Putro Pribowo, S.Pd., M.Pd., selaku Kaprodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan ijin menulis
5. Rekan sejawat Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam penulisan monograf ini
6. Teman sejawat di lingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam monograf ini.

44
Penulis menyadari bahwa monograf ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diperlukan saran dan kritik, serta bimbingan dari pakar untuk penulisan monograf ini.

Surabaya, Januari 2021
Penulis

5 DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Manfaat	2
D. Temuan Keterbaruan	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review</i> <i>Horay</i>	4
B. Motivasi Belajar	6
C. Pembelajaran IPA di SD.....	14
D. Materi IPA	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Rancangan Penelitian	17
B. Populasi dan Teknik Sampling	18
C. Sumber dan Jenis Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil	24
B. Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	vii

DAFTAR GAMBAR

6

Gambar 2.1	17
Gambar 2.2	17
Gambar 2.3	18
Gambar 2.4	19
Gambar 2.5	19
Gambar 2.6	20
Gambar 2.7	20

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	24
Tabel 3.2	28
Tabel 4.1	29
Tabel 4.2	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat melatih dan membina siswa agar mereka mengerti dan memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu diharapkan peserta didik dapat menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut para pendidik, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berlangsung agar lebih inovatif dan menarik sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat. Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempengaruhi peran besar keberhasilan belajar (Uno, 2012).

Sebagian guru banyak yang sudah menerapkan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas seperti model pembelajaran NHT (*Number Head Together*), Snowballing dan yang sering dilakukan adalah model STAD, akan tetapi model pembelajaran tersebut masih belum terlihat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas III ini masih terlihat siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan tampak kurang mempunyai semangat belajar. Kegiatan pembelajaran IPA dilakukan hanya dengan ceramah dan pemberian tugas berupa soal latihan kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran IPA tidak berjalan dengan optimal dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari rendahnya minat siswa untuk bertanya dan

berinteraksi dengan guru saat sesi tanya jawab dilakukan oleh guru.

Menurut (Pradnyani, Marhaeni, & Made, 2013) Pendidik atau guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut antara lain dengan menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan bersifat membangun kemauan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan memperoleh manfaat dari mata pelajaran IPA dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan untuk berteriak "Hore!" atau yel-yel lainnya yang disepakati. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Menurut hasil penelitian (Kasna, Sudhita, & Rati, 2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membantu siswa kelas 2 SDN Banyuasri Buleleng Bali dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selanjutnya, hasil penelitian (Handayani, 2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review horay* berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas V SDN Mojoroto 1 Kediri dalam mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa

penjajah. Senada dengan hasil penelitian (Kariadnyani et al., 2016) menyatakan bahwa model *Course Review Horay* dapat membantu siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Seririt dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian pada mata pelajaran IPA siswa kelas III dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SDN Kedungturi”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada Mapel IPA di SDN Kedungturi?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada Mapel IPA di SDN Kedungturi?

C. Manfaat

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam mendidik.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru
Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas
 - b. Bagi Siswa
Dapat membantu aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa serta mendorong terjadinya interaksi langsung

antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama sehingga hasil penelitian dapat lebih mengembangkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

D. TEMUAN KETERBARUAN

Dengan menerapkan model *course review horay* di sekolah dasar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA yang cenderung menjelaskan teori. Variasi model pembelajaran perlu digunakan, agar siswa tidak cepat bosan dan dapat memahami makna pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. ³⁸Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Model pembelajaran ini termasuk suatu model pembelajaran dengan cara menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal, dimana jawabannya ditulis pada kartu yang terdapat nomor untuk kelompok yang mendapat jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "Hore!" kemudian menyanyikan yel-yel setiap kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe ini, adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Irmias, 2015).

Menurut (Huda, 2013) Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang dapat menjadikan kondisi kelas menjadi meriah dan kondusif, karena setiap siswa yang jawabannya benar maka siswa tersebut wajib berteriak "Hore".

Menurut (Hamid, 2013) Model pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena dalam model ini siswa diajak belajar sambil bermain untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga dapat diterapkan oleh guru agar tercipta suasana dalam kelas yang meriah dan kondusif, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang membuat suasana kelas menjadi hidup dikarenakan terdapat permainan dengan mengucapkan kata "hore."

Menurut (Irmias, 2015) Berikut ini adalah langkah-langkah model kooperatif tipe *Course Review Horay* :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru menjelaskan materi dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok.

4. Guru membagikan kartu soal secara acak kepada setiap kelompok untuk menguji pemahaman siswa.
5. Kemudian guru membacakan soal dan siswa menulis jawabannya ke dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru. Setelah guru dan siswa mendiskusikan soal dan jawaban yang diberikan tadi.
7. Jawaban yang benar diberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak horay dan menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa diambil dari perhitungan jawaban yang benar serta yang paling banyak berteriak horay.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar dan berteriak horay.
10. Penutup.

Menurut (Irmias, 2015) Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah **kelebihan** model pembelajaran tipe ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran lebih menarik dan lebih kondusif.
2. Pembelajaran tidak membuat siswa bosan karena diselingi dengan hiburan yel-yel sehingga suasana kelas tidak menegangkan.
3. Membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena kondisi kelas yang menyenangkan.
4. Melatih kerjasama antar siswa.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif dan pasif disamakan.
2. Adanya peluang untuk curang.

Berdasarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* maka peneliti menggunakan model ini dengan membagi jumlah siswa di dalam kelas menjadi kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam satu kelompok, kemudian peneliti memberikan soal sesuai materi

yang telah dipilih, jika siswa menjawab benar maka siswa dapat berteriak “hore” satu kelompok dan mengucapkan yel-yel masing-masing kelompok yang telah dibuat agar siswa lebih bersemangat. dan karena model pembelajaran ini mempunyai kelemahan maka peneliti membagi kelompok secara acak, siswa yang aktif dan tidak aktif dijadikan sama rata dalam setiap kelompok dan peneliti meminta siswa yang sudah menjawab untuk tidak diberikan kesempatan lagi, ganti teman yang belum menjawab, untuk memberikan jawaban dan jika tidak mau maka siswa tersebut akan diberikan hukuman atau sanksi, serta bagi yang mau menjawab maka akan diberikan reward atau hadiah.

B. MOTIVASI BELAJAR

Menurut (Sardiman, 2006), motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai panggilan dari dalam diri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu demi memperoleh suatu tujuan. Bermula dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai panggilan.

Menurut Mc. Donald dalam (Djamarah, 2002), motivasi merupakan perbaikan usaha dalam diri manusia yang terdapat tanda timbulnya perasaan dan respon untuk mencapai tujuan tertentu. Perbaikan usaha dalam diri seseorang berbentuk sebuah kegiatan fisik, karena setiap manusia mempunyai tujuan tertentu dalam setiap kegiatannya. Maka manusia mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan dengan seluruh upaya yang dia kerjakan. Manusia yang melaksanakan kegiatan belajar terus menerus tanpa diberikan motivasi dari orang lain disebut dengan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun, manusia yang tidak punya keinginan untuk belajar dengan adanya dorongan dari orang lain disebut dengan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dibutuhkan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai penyemangat belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mampu merubah siswa dari mempunyai keinginan yang rendah menjadi

tinggi untuk belajar baik dorongan tersebut datang dari luar (ekstrinsik) ataupun dari dalam diri sendiri (intrinsik).

Menurut (Djamarah, 2002) Motivasi mempunyai peran dalam strategi kegiatan pembelajaran seseorang. Tidak mungkin manusia belajar tanpa adanya motivasi. Tidak adanya motivasi berarti tidak adapula kegiatan belajar. Agar peran motivasi berjalan lancar, maka prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran harus dilakukan belajar mengajar. Berikut ini adalah beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain:

1. Motivasi Sebagai Pendorong Dasar Dalam Aktivitas Belajar
Seorang manusia yang melaksanakan kegiatan belajar pasti ada yang mendukungnya. Motivasilah sebagai dasar mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melaksanakan aktivitas belajar dalam waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagai pembangkit kegiatan belajar seseorang.
2. Motivasi Intrinsik lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar. Seseorang manusia yang belajar sesudah diberikan motivasi intrinsik terdapat sedikit pengaruh dari luar. Timbul Semangat belajar yang sangat kuat. Sehingga dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai tinggi atau mengharapkan pujian dan hadiah yang berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang bermanfaat.
3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meskipun hukuman tetap dilakukan dalam memicu semangat seseorang untuk belajar tetapi lebih baik diberikan penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka diberi hukuman.
4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Dalam Belajar. Kebutuhan yang utama manusia adalah ingin memahami atau memperluas beberapa ilmu pengetahuan, oleh karena itu manusia harus belajar. Guru yang baik akan memanfaatkan kebutuhan siswanya, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

5. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Manusia yang mempunyai semangat motivasi dalam belajar selalu yakin dapat mengerjakan kegiatan yang dilakukan. Sehingga mereka yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan bermanfaat sampai hari yang akan datang.

6. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Ada tidaknya motivasi selalu dijadikan acuan dalam baik buruknya hasil prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan prinsip motivasi tersebut peneliti mengambil prinsip motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman yang dijadikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ada sebuah pujian yang digunakan agar anak semangat belajar dan motivasi mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut (Santrock, 2007) Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik

Adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti pemberian hadiah dan hukuman. Contohnya, seperti terdapat siswa yang belajar dengan giat untuk menghadapi ujian demi mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar lebih rajin dalam menyelesaikan tugas, tujuannya adalah untuk mengawasi perilaku siswa, dan siswa lebih menguasai materi yang diberikan.

2. Motivasi intrinsik

Merupakan motivasi internal untuk menumbuhkan semangat demi sebuah tujuan itu sendiri. contohnya, terdapat siswa yang belajar saat akan menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajarannya. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan senang menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta mendapat hadiah tetapi

bukan untuk mengontrol tetapi sebagai sebuah pujian guru untuk siswanya.

Berdasarkan aspek motivasi belajar peneliti memilih aspek ekstrinsik karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* siswa diberikan pujian dan pujian ini termasuk dalam aspek motivasi ekstrinsik sehingga mereka akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Menurut (Santrock, 2007) Berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah

- 1) Faktor Kesehatan

Kegiatan belajar akan sangat berpengaruh jika kondisi tubuh kurang sehat. Seseorang akan mudah lelah jika kurang sehat, kurang bersemangat, mudah pusing, ataupun gangguan-gangguan fungsi organ dan alat tubuh yang lain. Sehingga ia akan sulit menerima materi dalam proses belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, maka ia harus menjaga kondisi kesehatannya.

- 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan suatu hambatan yang mengakibatkan kurang baik keadaan tubuh/badannya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi seseorang dalam belajar. Siswa yang kondisi tubuhnya kurang sempurna akan sangat terganggu. Jika terjadi, hendaknya ia belajar di sebuah lembaga khusus atau memakai alat bantu yang dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacat tersebut.

- b. Faktor Psikologis

- 1) Intelegensi

Menurut J.P Chaplin dalam (Santrock, 2007) merumuskan intelegensi sebagai kecakapan yang terdiri dari tiga macam yaitu kesesuaian dalam menghadapi situasi yang baru dengan tepat dan

sesuai, dengan menerapkan konsep abstrak dengan efektif, mengetahui adanya hubungan dan memahami dengan tepat. Kemampuan juga mempengaruhi hasil belajar seseorang, meskipun begitu, siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi belum tentu berhasil pada hasil belajarnya, karena kegiatan belajar merupakan kegiatan proses belajar yang kompleks dengan banyak faktor. Sedangkan kemampuan merupakan sebuah faktor dari sebuah faktor yang lain.

2) Perhatian

Menurut Gazali dalam (Santrock, 2007) perhatian merupakan kesibukan jiwa yang lebih maju, semata-mata bertujuan untuk objek atau sekumpulan orang-orang. Hasil belajar dapat baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang harus dipelajarinya. Maka dari itu, bahan pelajaran hendaknya dikemas dengan menarik agar siswa terus perhatian dan tidak timbul kebosanan.

3) Minat

Minat dapat diartikan dengan Minat adalah kecondongan yang tetap untuk menyiapkan dan menata beberapa kegiatan. Minat sangat mempengaruhi besarnya hasil belajar. Karena apabila materi tidak sesuai dengan minat seseorang maka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Apabila proses belajar siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka hasilnya akan naik karena ia pasti senang saat belajar.

Selain faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, faktor intern lainnya adalah bentuk, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan terdapat dua macam yakni kelelahan jasmani dan rohani. Jika siswa ingin belajar dengan baik maka harus menjaga tubuh agar tidak kelelahan dalam belajar.

2. Faktor Ekstern

Ada beberapa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam proses belajar, faktor keluarga yang berupa: cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, serta kondisi rumah tangga dan keadaan ekonominya.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti penerapan metode saat proses belajar mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dengan siswa, menaati peraturan sekolah, tujuan pembelajaran, fasilitas gedung sekolah.

c. Faktor masyarakat

Yang terakhir adalah faktor masyarakat, faktor masyarakat juga mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor ini berupa pelaksanaan siswa terhadap masyarakat yang semuanya dapat mempengaruhi hasil belajar. Dari penjelasan diatas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar sangat terpengaruh melalui faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut harus seimbang agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut (Sardiman, 2006) Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika

ada motivasi. Semakin sesuai motivasi yang disampaikan, akan semakin pula keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dapat menentukan tujuan pembelajaran. Fungsi motivasi tersebut antara lain:

1. Mengajak manusia untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Menetapkan arah kegiatan, yaitu kearah yang ingin dicapai. Oleh karena itu motivasi dapat menentukan arah kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan.
3. Memilih kegiatan, yakni menentukan memilih kegiatan yang harus lebih dulu dilakukan untuk dapat mencapai tujuan, dengan cara mendudukan kegiatan yang kurang bermanfaat bagi tujuan tersebut.
4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Menurut (Purwanto, 2007) Tujuan dari adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa adalah untuk menggerakkan atau menggugah siswa sehingga muncul kemauan untuk mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan target yang telah ditentukan. Bagi pendidik, tujuan dalam memotivasi adalah untuk meningkatkan atau menumbuhkan prestasi belajar siswanya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

Menurut (Syamsuddin, 2007) Motivasi merupakan peristiwa mental yang tidak dapat diamati. Namun terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik, antara lain:

1. Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar.
2. Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
3. Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
5. Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar

6. Tekun menghadapi tugas
7. Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
8. Tingkatan kualifikasi prestasi

Indikator yang sesuai untuk mengukur pencapaian motivasi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Terdapat keinginan untuk berhasil
Setiap siswa selalu memiliki keinginan yang kuat untuk memahami atau menguasai materi dalam setiap kegiatan belajarnya.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang
Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
4. Adanya penghargaan dalam belajar
Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik
Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar (Uno, 2012).

³³ Menurut Mc. Donald dalam (Hamalik, 2010) *motivastion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* ⁴⁹ Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

³⁵ Motivasi mengandung tiga elemen menurut (Sardiman, 2006) yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri tiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*felling*.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan..

Oleh karena itu, Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal (berupa hasrat dan keinginan) dan eksternal (penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik) pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai

berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

C. Pembelajaran IPA di SD

Pendidikan IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual siswa. Perkembangan psikologis anak usia SD merupakan masa di mana mereka mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Pendidikan sains bukanlah merupakan transfer pengetahuan dari guru sebagai sumber pengetahuan kepada anak sebagai siswa. Kalau hal ini yang terjadi, pendidikan tidak akan menghasilkan generasi yang terdidik dan berkualitas (Sumaji, 2006).

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan

kumpulan ¹⁸ pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Faradita, 2019).

1. Hakikat IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ¹⁸ pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Faradita, 2018a).

2. Menurut Rokiyah dalam (Faradita, 2018b) Tujuan Pembelajaran IPA di SD adalah:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan ¹⁶ dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan ¹⁶ kesadaran tentang peran dan pentingnya sains ¹⁶ dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, ¹⁶ keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

3. Fungsi Pembelajaran IPA di SD

Menurut (Sumaji, 2006) Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Mengembangkan keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA,

- 13
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,
 - d. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahanya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya,
 - e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
 - f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK,
 - g. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

Oleh karena itu, IPA dapat dipandang sebagai proses, produk dan pengembangan sikap. Dimensi proses IPA menuntut guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan dasar yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam upaya memperoleh pengetahuan, kegiatan dasar ini sering disebut sebagai metode ilmiah (*scientific method*) dari keterampilan proses, melalui proses IPA akan ditemukan produk IPA berupa fakta, konsep, hukum dan teori yang diaplikasikan ke dalam teknologi.

D. Materi IPA

1. Bentuk Permukaan Bumi

Kenampakan Alam permukaan bumi wilayah Indonesia tidak rata. Kedudukan tinggi rendahnya permukaan bumi disebut relief permukaan bumi. Bentuk muka bumi wilayah daratan dapat berupa pantai, dataran rendah, pegunungan, dataran tinggi, dan gunung. Adapun wilayah perairan, meliputi sungai, danau, rawa, selat dan laut(Faradita, 2020).

a. Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan. Panjang garis pantai wilayah Indonesia berkelok-kelok, lebih dari 81.497 km. Hal itu termasuk salah satu garis pantai terpanjang di dunia. Keadaan pantai di Indonesia tidak sama, antara lain disebabkan oleh abrasi dan

gelombang laut. Oleh karena itu, pantai ada yang curam dan landai.



Gambar 2.1 Pantai

Sumber : <https://homestaypacitan.com/wp-content/uploads/2016/11/pantai-kunir.jpg>

b. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bentangan tanah datar yang sangat luas pada ketinggian kurang dari 200 m di atas permukaan laut. Dataran rendah di wilayah Indonesia membentang di sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil.



Gambar 2.2 Dataran Rendah

Sumber: <https://seputarilmu.com/wp-content/uploads/2019/08/rendah.jpg>

c. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung atau daerah yang bergunung-gunung. Tinggi pegunungan lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia merupakan pertemuan dari dua deret atau rangkaian pegunungan dunia, yaitu rangkaian Pegunungan Mediterania dan Pegunungan Sirkum Pasifik.



32 Gambar 2.3 Pegunungan

Sumber: https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20191117/shutterstock-92919127-e842923b95b03ffbe1b164f4ec092b3c_600x400.jpg

d. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah dataran yang ketinggiannya di atas 600 m di atas permukaan laut. Dataran ini terletak di daerah pegunungan atau dikelilingi oleh perbukitan sehingga udaranya sejuk dan segar.



Gambar 2.4 Dataran Tinggi

Sumber: <https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/uploads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Tinggi-dengan-Prospek-Cerah.jpg>

e. Gunung

Gunung merupakan bukit yang sangat besar dan tinggi. Tinggi gunung biasanya lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia memiliki banyak gunung, baik gunung yang berapi maupun yang tidak berapi. Gunung tertinggi di wilayah Indonesia adalah Puncak Jaya di Provinsi Papua (5.030 meter).



Gambar 2.5 Gunung

Sumber: <https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/uploads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Tinggi-dengan-Prospek-Cerah.jpg>

f. Sungai

Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Air itu mengalir dari dataran tinggi (hulu sungai) menuju dataran rendah dan bermuara di laut.



Gambar 2.6 Sungai

Sumber: <https://images.solopos.com/2020/03/sungai-1-1200x900.jpg>

g. Laut

Laut adalah bagian permukaan bumi paling rendah dan luas yang digenangi air asin. Laut sebagai penghubung antar-pulau. Kedalaman laut di Indonesia berbeda-beda, ada yang dangkal dan dalam.



Gambar 2.7 Laut

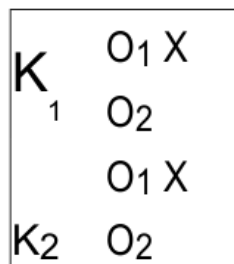
Sumber : <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/photo/2018/11/06/4089587690.jpg>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian kuasi eksperimen type *non equivalent pre-post test design*. eksperimen semu berupaya mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak. Pada penelitian ini peneliti membagi subjek dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Menurut (Suharsini. Arikunto, 2010)

- K₁ : Kelompok eksperimen
- K₂ : Kelompok kontrol
- O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberi Perlakuan)
- O₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)
- O₂- O₁ : pengaruh diberikannya perlakuan

Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan memperhatikan syarat kelas yang memiliki nilai kurang dari KKM dan dipilih 2 ruang kelas III yang mempunyai karakter siswa yang hampir sama untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Populasi Dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Kedungturi sebanyak 30 siswa.

2. Teknik *Sampling*

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2015) ²³ Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Alasan penggunaan *purposive sampling* karena sampel tidak diambil secara acak akan tetapi sesuai dengan tujuan peneliti dan kriteria yang ditetapkan. Sampel ⁵³ yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN Kedungturi sebanyak 30 siswa.

C. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu :

- a. Informan adalah ⁶³ orang yang memberikan informasi dalam hal ini adalah siswa kelas III SDN Kedungturi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila keterangannya karena dipancing oleh peneliti (Muhidin, 2010)
- b. Tempat dan Pelaksanaan : Tempat penelitian merupakan sebagai tempat dalam melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data dari responden. Tempat penelitian ini yaitu SDN Kedungturi Pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengambil serta mengolah data yang diperoleh dari responden secara langsung.
- c. Dokumentasi, seperti telah dijelaskan dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang checklist untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat sesuai.

Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Muhidin, 2010) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan arsip siswa yang ada di kelas.

2. Jenis Data

Bentuk data pada penelitian ini adalah data primer Data primer Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD) dan penyebaran kuesioner (Zulherma & Suryana, 2019).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner skala gutman yang terdiri atas pernyataan positif dengan skor jika jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Kemudian hasil penskoran diperoleh dari jumlah skor keseluruhan kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

(Atmodjo, 2010)

Keterangan :

N : Nilai yang dicari dalam bentuk presentase
Sp : Skor yang diperoleh responden
Sm : Skor Maksimal

Hasil perhitungan rumus diatas kemudian diklasifikasikan menjadi sebagai berikut (Purwanto, 2007):

1. Motivasi tinggi jika skor 76-100%
2. Motivasi sedang jika skor 56-75%
3. Motivasi rendah jika skor < 56%

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Jumlah
1	Motivasi Intrinsik	Adanya Hasrat keinginan untuk belajar	1,2,3	3
		Adanya kebutuhan dalam belajar	4,5,6	3
		Adanya harapan dan a-cita masa depan	7,8,9	3
		Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12	3
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	13,14,15	3
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	16,17,18	3
		JUMLAH		18

42

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Angket Motivasi

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data langsung dari sampel penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner skala gutman yang terdiri atas pernyataan positif dengan skor jika jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Sebelum digunakan penelitian, instrument penelitian hendaknya memenuhi dua persyaratan uji instrument yaitu valid dan reliabel. Persyaratan tersebut diuji dengan uji sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan esensi dari kebenaran penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat (Bungin, 2019).

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kaidah *product moment* (r) yaitu dengan cara mengkorelasi setiap skor item dengan total score item variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai hasil korelasi lebih besar dari nilai kritis pada tabel yang telah ditentukan begitu juga sebaliknya (Sukardi, 2019).

Dalam uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor total butir

n = jumlah sampel (responden)

Hasil uji validitas maka yang dilihat adalah nilai r hitung pada kolom *corrected item total correlation*. Nilai r hitung dilihat pada kolom *corrected item total correlation* harus diatas nilai r tabel. Nilai r tabel pada penelitian ini = 0,632 ($n = 10$). nilai r hitung pada kolom *corrected item total correlation* diperoleh dari perhitungan program SPSS dimana nilai yang diperoleh kuesioner yang telah diisi oleh responden dimasukkan dalam tabulasi data kemudian dilakukan perhitungan dengan program SPSS dan diperoleh nilai r hitung. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung semua soal pada kuesioner penelitian diatas nilai r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung pada butir soal instrument penelitian diatas nilai r tabel sehingga instrument penelitian dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini dapat diukur dengan metode konsistensi interval dengan tehnik reliabilitas alpha. Kriterianya bila koefisien reliabilitas > dari rtabel maka dapat dikatakan reliable Pada perhitungan SPSS 21-0 for windows validitas dan reliabilitas dihitung secara bersama-sama. Kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,50. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alfa* diatas nilai 0,6 sehingga instrument penelitian ini dapat dinyatakan reliable karena nilai *cronbach's alfa* = 0,986 > 0,6. Dan dapat dihitung dengan rumus:

$$r_i = \frac{(k)}{k - 1} \frac{[1 - \sum ab^2]}{at^2}$$

Keterangan :

(Husaini, 2020)

r_i = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

ab^2 = Jumlah variance butir

at^2 = Varian total

55 E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara deskriptif yang bersifat menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired T test*. Pengujian besar sampel dilakukan dengan menggunakan Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2015) Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hasil uji normalitas melalui *normal probability plot* diperoleh hasil data terdistribusi normal sesuai dengan hasil statistik pada grafik normal pp plot (terlampir) yang menunjukkan data berada pada garis yang sama.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk melihat apakah data memiliki varian yang sama atau homogeny. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran hasil olah data SPSS versi 23 dengan melihat nilai $p = 0,084 > 0,05$ artinya motivasi belajar pre test dan post test memiliki varian yang sama.

3. Besar pengaruh

Besarnya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar tersebut adalah sebesar 37,6% dan 63,3%

kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, teman, dan sarana dan prasarana.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sudijono, 2010):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N: Jumlah skor maksimum.

Hasil analisis data yang diperoleh selanjutnya akan diikonsultasikan dengan tabel kriteria penafsiran persentase untuk mengetahui kriteria motivasi belajar siswa. Adapun tabel kriteria penafsiran persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penafsiran Presentase

No.	Presentase	Kriteria Penafsiran
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	21%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

(Suharsimi Arikunto, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Pretest dan Posttes Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelompok

Motivasi	Pre Test		Post Test	
	F	%	f	%
Baik	0	0	14	46,7
Cukup	9	30	16	53,3
Kurang	21	70	0	0
Total	30	100	30	100

Sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi kurang sebanyak 21 responden (70%), dan setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi yang cukup sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelompok Kontrol Pre dan Post Test

Motivasi	Pre Test		Post Test	
	F	%	f	%
Baik	0	0	4	13,3
Cukup	13	43,3	19	63,3
Kurang	17	56,7	7	23,4
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi kurang sebanyak 17 responden (56,7%), dan setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi yang cukup sebanyak 19 responden (63,3%).

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hasil uji normalitas melalui *normal probability plot* diperoleh hasil data terdistribusi normal sesuai dengan hasil statistik pada grafik normal pp plot (terlampir) yang menunjukkan data berada pada garis yang sama

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk melihat apakah data memiliki varian yang sama atau homogeny. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran hasil olah data SPSS versi 23 dengan melihat nilai $p = 0,084 > 0,05$ artinya motivasi belajar pre test dan post test memiliki varian yang sama.

3. Uji Hipotesis (Uji *paired t test*)

Setelah data diketahui normal dan homogeny maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired t test*. Hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa nilai p kedua kelompok = 0,000, dengan $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan nilai $p < \alpha$ berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray*

terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA. menurut nilai t_{hitung} menunjukkan nilai t_{hitung} kelompok eksperimen = 8,074 dan nilai t_{hitung} kelompok kontrol = 5,037, pada tabel diatas didapatkan nilai $df = 29$ maka nilai t_{tabel} dengan $df = 29$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1.969. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kedua kelompok lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA.

4. Uji Besar Pengaruh

Besarnya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar tersebut adalah sebesar 37,6% dan 63,3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, teman, dan sarana dan prasarana.

B. PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan semua hasil signiikasnai baik kelompok pre test maupun kelompok post test dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa nilai p kedua kelompok = 0,000, dengan $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan nilai $p < \alpha$ berarti ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA. Hasil nilai t_{hitung} menunjukkan nilai t_{hitung} kelompok eksperimen = 8,074 dan nilai t_{hitung} kelompok kontrol = 5,037, pada tabel diatas didapatkan nilai $df = 29$ maka nilai t_{tabel} dengan $df = 29$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1.969. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kedua kelompok diatas nilai t_{tabel} . Besarnya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif tipe *course review horre* terhadap motivasi belajar tersebut adalah sebesar 37,6% dan 63,3% kemungkinan dipengaruhi oleh

faktor lain meliputi lingkungan, teman, dan sarana dan prasarana.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "Hore!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Irmias, 2015).

Menurut (Suprijono, 2015) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Lebih lanjut tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah untuk dapat memaksimalkan belajar siswa agar peningkatan prestasi akademik dan pemahaman tercapai dengan, baik secara individu maupun secara kelompok (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany & Tutik, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kelas kontrol. model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* lebih berpengaruh dibanding metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji *paired t test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} dari kedua kelompok diatas nilai t_{tabel} .

Pengaruh yang timbul dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap siswa itu sendiri adalah siswa menjadi tekun menghadapi berbagai

tugas atau soal yang di berikan oleh guru. Ketekunan ini terlihat pada saat siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru dimana setiap siswa berusaha supaya bisa menjawab selain itu siswa terlihat ulet menghadapi berbagai kesulitan karena mereka berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik, menunjukkan minat terhadap berbagai ragam studi kasus untuk mereka cara solusinya dan siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika hal itu sudah mereka yakini.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki peningkatan motivasi yang berbeda dibanding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar pada kategori cukup dan baik, tidak ada yang motivasi belajarnya kurang sedangkan pada kelas kontrol seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar baik dan cukup, tetapi tetap terdapat siswa yang memiliki motivasi kurang.

Perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding pada kelas kontrol adalah karena siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* ini memiliki kelebihan dibanding model pembelajaran yang lain.

Menurut (Huda, 2013) Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan

menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore!".

Menurut (Irmay, 2015) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; melatih kerjasama antar siswa.

Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* dimana pada model pembelajaran ini dilakukan suasana kelas dibuat menjadi lebih menarik dan lebih aktif sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dengan cara lebih tekun belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* yaitu meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan membuat kelas menjadi lebih menarik.

Hasil penelitian ini menunjukkan Menurut jurnal penelitian (Kasna et al., 2015) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *course review horay* dapat membantu siswa kelas 2 SDN Banyuasri Buleleng Bali dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Handayani, 2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas V SDN Mojoroto 1 Kediri dalam mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajah. Dan Menurut (Kariadnyani et al., 2016) menyatakan bahwa pembelajaran *course review horay* dapat membantu siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Seririt dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SDN Kedungturi Taman Sidoarjo
2. Ada pengaruh yang signifikan sebesar 37,6% model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SDN Kedungturi Taman Sidoarjo

72

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

60

1. Motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* mengalami peningkatan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lain agar dapat mengembangkan hasil penelitian lebih baik lagi.
2. Observer pada penelitian sebanyak 2 orang, sebaiknya observer lebih dari 2 orang sehingga hasil penelitian lebih kredibel.
3. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah gambar, sebaiknya digunakan media benda konkrit atau alat peraga yang menyerupai bentuk aslinya.

17

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodjo, N. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faradita, M. N. (2018a). Penerapan Pembelajaran CLIS dengan Menggunakan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Pemecahan Masalah. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 133–142.
- Faradita, M. N. (2018b). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Faradita, M. N. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI SD DENGAN MENGGUNAKAN METODE PQ4R. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–13.
- Faradita, M. N. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar IPA di SD Tawang Sari. In *PROCEEDING*.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, S. (2013). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Handayani, D. (2015). Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- HUSAINI, U. (2020). *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika Ed. Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmawati. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kataenap.
- Kariadnyani, K. E., Kd Suartama, I., Sumantri, M., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Pendidikan, J. T. (2016). Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1).

- Kasna, I. M. F. P., Sudhita, I. W. R., & Rati, N. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Muhidin, S. A. (2010). *Statistika 2 - Pengantar Untuk Penelitian*. Bandung: Karya Adhika Utama.
- Pradnyani, I. A. R., Marhaeni, A., & Made, A. I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kebiasaan Belajar di SD. Ganesha University of Education.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Surabaya). Erlangga.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya Ed. Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaji, S. (2006). *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisus.
- Suprijono, A. (2015). *COOPERATIVE LEARNING (PAIKEM THEORY AND APPLICATION)*. (P. Belajar, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syamsuddin, A. (2007). *Pendidikan Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, & Tutik, T. T. (2014). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved from <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=924136>
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulherma, Z., & Suryana, D. (2019). PERAN EXECUTIVE FUNCTION BRAIN DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 648–656.

Sumber Dari Internet

<https://homestaypacitan.com/wp-content/uploads/2016/11/pantai-kunir.jpg> tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:04 WIB

²¹ <https://seputarilmu.com/wp-content/uploads/2019/08/rendah.jpg> tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:05 WIB

³² https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20191117/shutterstock-92919127-e842923b95b03ffbe1b164f4ec092b3c_600x400.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:06 WIB

<https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/uploads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Tinggi-dengan-Prospek-Cerah.jpg> tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:07 WIB

<https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/uploads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Tinggi-dengan-Prospek-Cerah.jpg> tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:08 WIB

<https://images.solopos.com/2020/03/sungai-1-1200x900.jpg> tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:09 WIB

⁷ <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/photo/2018/11/06/4089587690.jpg> tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:10 WIB

Monograf Motivasi Belajar

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

2

Repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

3

www.ikorti-iao.com

Internet Source

<1 %

4

Akhmad Sukri, Elly Purwanti.
"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI BRAIN GYM", Jurnal Edukasi
Matematika dan Sains, 2016

Publication

<1 %

5

zakat-mulhari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

6

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<1 %

7

inikirinya.blogspot.com

Internet Source

<1 %

8

jptam.org

Internet Source

<1 %

9

Fitria Utami. "MEDIA SOSIAL DAN
PARTISIPASI POLITIK MILENIAL RIAU", JDP

<1 %

10

Submitted to Hoa Sen University

Student Paper

<1 %

11

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

12

Akhmad Syahid, Syamsul Bachri.
"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Word Square untuk Meningkatkan
Hasil Belajar", Education and Learning
Journal, 2020

Publication

<1 %

13

Imanuel Sairo Awang. "PEMBELAJARAN
BERORIENTASI TAXONOMY FOR SCIENCE
EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
ILMIAH SISWA SEKOLAH DASAR", JURNAL
PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal
Penelitian Pendidikan Dasar, 2018

Publication

<1 %

14

Deden Ibnu Aqil. "PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE
AMATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA BIOLOGI SMP PADA SUB BAB
SISTEM PENCERNAAN", BIOEDUKASI (Jurnal
Pendidikan Biologi), 2018

Publication

<1 %

15

jurnal.unswagati.ac.id

Internet Source

<1 %

16	Aan Suryana. "Penerapan Model Pembelajaran STAD Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kesadaran Sejarah Siswa SMA Plus Informatika Ciamis", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2018 Publication	<1 %
17	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
18	Eka Trisianawati, Handy Darmawan. "Peranan Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berorientasi Pada Peningkatan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2017 Publication	<1 %
19	Submitted to University of KwaZulu-Natal Student Paper	<1 %
20	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
21	seputarilmu.com Internet Source	<1 %
22	Lala Laila Zulfa, Euis Mauna Mujibah, Zahra Fitrah Rajaguguk. "Pelatihan Penggunaan Perangkat Berbasis Internet dalam Pengumpulan Data Penelitian Masa Pandemi COVID-19", Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2020	<1 %

-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 23 | Samsuri ., Hari Purwanto. "PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA MTsN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018
<small>Publication</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 24 | core.kmi.open.ac.uk
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 25 | pasca.um.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 26 | suwantodoank.blogspot.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 27 | www.neliti.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 28 | Martin Bernard, Arif Sunaryo. "Analisis Motivasi Belajar Siswa MTs dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2020
<small>Publication</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 29 | iocscience.org
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 30 | orthevie.wordpress.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 31 | repository.stitradenwijaya.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-

32	www.idntimes.com Internet Source	<1 %
33	Submitted to University of Wales Institute, Cardiff Student Paper	<1 %
34	syamsuenishofie.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	www.map6dki.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to C.E. Byrd High School Student Paper	<1 %
37	Issaura Sherly Pamela, Suci Hayati, Rila Suci Insani. "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2019 Publication	<1 %
38	repository.unim.ac.id Internet Source	<1 %
39	Dian Afriani, Sisca Folastris, Yuda Syahputra. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 59 Jakarta", Psychocentrum Review, 2020 Publication	<1 %
40	unsri.portalgaruda.org Internet Source	<1 %

41	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
42	e-sekolahrakyat.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
44	tabunganinfo.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	www.jurnalskripsi.net Internet Source	<1 %
46	Ahmad Khoiri. "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Menggunakan Teams Assisted Individualization (Pembelajaran Sains Materi Gerak)", SEJ (Science Education Journal), 2018 Publication	<1 %
47	Herfina Herfina, Amiruddin B, La Ode Kaimudin. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI KELAS V SDN 17 KENDARI", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020 Publication	<1 %
48	Ika Zahra Maulidina, Debi Setiawati. "PERKEMBANGAN INDUSTRI BATIK “ PRING SEDAPUR “ DI DESA SIDOMUKTI	<1 %

KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN
MAGETAN TAHUN 1970-2010", AGASTYA:
JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA,
2012

Publication

49

Mahfuzah Saniah, Neli Adriyanti.
"HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR
GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA",
TANJAK: Journal of Education and Teaching,
2020

Publication

<1 %

50

Neni Murniati, Ance Villa Lestari, Irwandi
Irwandi. "PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DAN
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA", Diklabio:
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi,
2019

Publication

<1 %

51

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

52

findpdfbooks.com

Internet Source

<1 %

53

jom.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

54

mamanpermatahati.blogspot.com

Internet Source

<1 %

proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id

55

Internet Source

<1 %

56

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

57

www.jurnalbeta.ac.id

Internet Source

<1 %

58

Submitted to Elizabethtown College

Student Paper

<1 %

59

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

60

eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

61

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

62

todaypdf.org

Internet Source

<1 %

63

123dok.com

Internet Source

<1 %

64

Mitrayani Mitrayani, Saleh Hidayat, Naintyn Novitasari. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X MIA DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2018

Publication

<1 %

65

Moch. Subekhan. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATORI LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020

Publication

<1 %

66

Safitri Kurnia Lestari, Ningrum Ningrum. "PENGARUH PENGGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMK KARTIKATAMA 1 METRO T.P 2015/2016", *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2016

Publication

<1 %

67

Sri Wahyuni, Flora Niu, Marlindah Marlindah. "PERBANDINGAN PENYULUHAN DAN BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS", *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2021

Publication

<1 %

68

Tetti Solehati, Farina Anggraeni, Wiwi Mardiah. "Perbedaan Metode Peer Teaching dengan Metode Jigsaw Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2018

Publication

<1 %

69

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

<1 %

70

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

<1 %

71

Yadi Kusmayadi, Aan Suryana. "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Film Situs Astana Gede Kawali Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas X SMAN 1 Baregbeg)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2019

Publication

<1 %

72

Yeni Rahmawati ES. "UPAYA MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI SMPN 3 DEPOK SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013", AKSIOMA Journal of Mathematics Education, 2015

Publication

<1 %

73

fkip.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

74

hudanangnang.blogspot.com

Internet Source

<1 %

75

journal.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

76

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

77

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

78

naufalilham16.blogspot.com

Internet Source

<1 %

79

pendidikansains.blogspot.com

Internet Source

<1 %

80

repository.unwidha.ac.id

Internet Source

<1 %

81

www.artikelkami.com

Internet Source

<1 %

82

www.makalah.co.id

Internet Source

<1 %

83

Novi Maryani, Muhammad Ichsan, Khairunnisa Khairunnisa. "SIGNIFIKANSI METODE GUIDE READING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM TEORI MEMBACA NYARING", DIDAKTIKA TAUHIDI: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, 2017

Publication

<1 %

84

Sita Ratnaningsih, Genasty Nastiti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2018

Publication

<1 %

85

Mokh Darsono. "PENERAPAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN

<1 %

AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2016

Publication

86

teguhtdodo.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On